

**NERACA PENATAGUNAAN TANAH DI KECAMATAN
PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

**RIAN RIWISETO RIDANAJI
NPM 1815071041**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**NERACA PENATAGUNAAN TANAH DI KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

**RIAN RIWISETO RIDANAJI
1815071041**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA TEKNIK**

Pada

**Jurusan Teknik Geodesi dan Geomatika
Fakultas Teknik Universitas Lampung**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

NERACA PENATAGUNAAN TANAH DI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

RIAN RIWISETO RIDANAJI

Pengelolaan tanah dalam penggunaannya semakin dianggap penting agar mencapai tingkatan penggunaan tanah yang optimal, serasi, dan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Kebutuhan atas tanah yang terus meningkat ini bertolak belakang dengan ketersediaan tanah yang ada. Mengacu pada pasal 6 Undang-undang Pokok Agraria Nomor 5 Tahun 1960 tanah memiliki fungsi sosial, oleh karena itu penggunaan dan pemanfaatan tanah bukan tidak terbatas. Penggunaan dan pemanfaatan tanah harus memperhatikan arahan dalam Rencana Tata Ruang (RTR) yang berlaku. Neraca Penatagunaan Tanah adalah perimbangan antara ketersediaan tanah dan kebutuhan penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah menurut fungsi kawasan RTRW. NPGT dibuat setiap lima tahun sekali, dan mengikuti RTRW.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pertanahan Lampung Timur. Dengan kegiatan utama menyusun neraca penatagunaan lahan di Kecamatan Pekalongan yang dilakukan selama bulan Desember 2021 – Maret 2022. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data, melakukan overlay, mengolah dan menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan tanah Kecamatan Pekalongan didominasi oleh jenis penggunaan tanah pertanian sawah yaitu ± 2753 Ha atau sebesar 43,89% dari total luas Kecamatan Pekalongan. Penggunaan tanah terbesar kedua adalah permukiman sebesar ± 1344 Ha atau 21,43% dari total luas kecamatan. Penggunaan tanah terbesar ketiga adalah untuk pertanian ladang yaitu sebesar ± 999 Ha atau 15,93% dari total luas Kecamatan Pekalongan. Penggunaan tanah paling rendah beragam diantaranya adalah berupa sawah irigasi, kebun campuran, dan berbagai jenis peruntukan pertanian. (2) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kecamatan Pekalongan didominasi oleh pertanian. Kecamatan Pekalongan juga diarahkan sebagai kawasan permukiman dan permukiman perkotaan, dikarenakan perkembangan Kecamatan Pekalongan cukup pesat dan adanya kawasan pertanian sehingga dibutuhkan kawasan penunjang aktifitas penduduk seperti kawasan perdagangan dan jasa. (3) Ketersediaan tanah di Kecamatan Pekalongan mayoritas terklasifikasikan tidak tersedia. Berdasarkan hasil analisis, luas wilayah yang tersedia adalah sebesar 2,02% atau $\pm 126,66$ Ha

sedangkan luas wilayah yang tidak tersedia adalah sebesar 97.98% atau seluas ± 6145,94 Ha dari total 6272 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pembangunan di Kecamatan Pekalongan sudah mengarah pada rencana pola ruang RTRW Kabupaten Lampung Timur.

Kata kunci : Neraca, Kesesuaian, Ketersediaan, Penggunaan

ABSTRACT

BALANCE OF LAND USE IN THE SUB-DISTRICT OF PEKALONGAN, LAMPUNG TIMUR REGENCY

By

RIAN RIWISETO RIDANAJI

Land management in its use is increasingly considered important in order to achieve an optimal, harmonious, and appropriate level of land use. The need for land that continues to increase is contrary to the availability of existing land. Referring to article 6 of the Basic Agrarian Law Number 5 of 1960, land has a social function, therefore the use and utilization of land is not unlimited. The use and utilization of land must pay attention to the directions in the applicable Spatial Planning (RTR). The Land Use Balance is a balance between the availability of land and the need for control, use, and utilization of land according to the function of the RTRW area. The NPGT is made every five years, and follows the RTRW.

This research was conducted at the East Lampung Land Office. With the main activity of compiling a land use balance sheet in Pekalongan District which was carried out during December 2021 – March 2022. The research was carried out by collecting data, overlaying, processing and analyzing data.

The results showed that (1) the land use of Pekalongan District was dominated by the type of agricultural land use, namely ± 2753 Ha or 43.89% of the total area of Pekalongan District. The second largest land use is settlement of ± 1344 Ha or 21.43% of the total area of the sub-district. The third largest land use is for field agriculture, which is ± 999 Ha or 15.93% of the total area of Pekalongan District. The lowest land use varies among them in the form of irrigated rice fields, mixed gardens, and various types of agricultural uses. (2) The Regional Spatial Plan (RTRW) of Pekalongan District is dominated by agriculture. Pekalongan District is also directed as a residential area and urban settlement, due to the rapid development of Pekalongan District and the existence of an agricultural area so that it needs an area to support population activities such as trade and service areas. (3) The majority of land availability in Pekalongan District is classified as unavailable. Based on the analysis results, the available area is 2.02% or ± 126.66 Ha while the unavailable area is 97.98% or ± 6145.94 Ha of the total 6272 Ha. This shows that the development development in Pekalongan District has led to the spatial plan for the RTRW of East Lampung Regency. Keywords : Improvement, enhancement, parcels, data quality, cluster 4

Keywords : scale, suitability, land use, availability